

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum obyek penelitian, menjelaskan dan menyajikan analisa uji validitas data, dalam hal ini adalah hasil uji asumsi klasik dan analisa hasil penelitian (hasil uji hipotesa). Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian.

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 jumlah keseluruhan bank umum syariah adalah 11 bank.

Untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan perbankan yang tercatat dalam direktori Perbankan Indonesia.
- 2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan melalui website *www.bi.go.id* dalam kurun waktu penelitian (2006-2010)
- 3) Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada kurun waktu penelitian (2006-2010)

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 bank, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia. Dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling*) maka diperoleh data penelitian sebanyak  $5 \times 4 \times 3 = 60$  data observasi.

### B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yaitu sebanyak 60 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu ROA dan enam variabel independen yaitu CAR, PPAP, FDR, NPF, BOPO dan SIZE.

Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel 4.1. berikut :

**Tabel 4.1.**  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	59	-,890	5,590	2,30356	1,211260
CAR	59	8,300	18,140	12,49983	2,081919
PPAP	59	94,920	141,310	108,77373	10,301895
FDR	59	73,971	107,391	90,59269	7,113686
NPF	59	,550	8,040	3,96237	1,950399
BOPO	59	67,780	106,760	80,94678	7,421637
SIZE	59	27,414	31,111	29,56527	,938869
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,890 dan nilai maksimum sebesar 5,590 dengan nilai rata-rata sebesar 2,304 hal ini tergolong baik karena bank dikatakan sehat apabila tingkat ROA mencapai sekurang-kurangnya 1,22. Standar deviasi sebesar 1,211 menunjukkan hal yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan baku dari variabel ROA yang lebih kecil dari rata-ratanya.

Kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank ditunjukkan oleh variable CAR (*Capital Adequency Ratio*). Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum CAR adalah sebesar 8,300 dan nilai maksimum sebesar 18,140 dengan nilai rata-rata sebesar 12,499. Hal ini tergolong baik karena tingkat CAR mencapai sekurang-kurangnya 8%, ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia terkait dengan kecukupan modal minimum yang wajib dimiliki oleh bank. Standar deviasi sebesar 2,082 menunjukkan hal yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan baku dari variabel CAR yang lebih kecil dari rata-ratanya.

Rasio Pemenuhan Penghapusan dan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar prosentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan aktiva produktif. Dari tabel 4.1. dapat dilihat variabel PPAP memiliki nilai minimum sebesar 94,920 dan nilai maksimum sebesar 141,310 dengan nilai rata-rata PPAP sebesar 108,774. Hasil

penelitian ini juga menunjukkan variabel PPAP memiliki standar deviasi sebesar 10,302, hal ini menunjukkan hal yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan baku dari variabel PPAP yang lebih kecil dari rata-ratanya.

*Financing to Deposite Ratio* (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai minimum sebesar 73,971 dan nilai maksimum sebesar 107,391 dengan nilai rata-rata sebesar 90,593, hal ini tergolong baik karena bank masih dianggap sehat jika FDR nya masih dibawah 110%. Standar deviasi sebesar 7,114 menunjukkan hal yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan baku dari variabel FDR yang lebih kecil dari rata-ratanya.

*Non Performing Financial* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah yang kemungkinan tidak dapat tertagih. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum NPF adalah sebesar 0,550 dan nilai maksimum sebesar 8,040 dengan nilai rata-rata sebesar 3,962. Hal ini tergolong baik, karena sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. Standar deviasi sebesar 1,950 menunjukkan hal yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan baku dari variabel NPF yang lebih kecil dari rata-ratanya.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa

variable BOPO memiliki nilai minimum sebesar 67,780 dan nilai maksimum sebesar 106,760 dengan nilai rata-rata BOPO sebesar 80,947. Hal ini tergolong kurang baik, karena berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96%. Standar deviasi sebesar 7,422 menunjukkan hal yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan baku dari variabel BOPO yang lebih kecil dari rata-ratanya.

Ukuran Perusahaan (*Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana dalam penelitian ini melihat pada total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variable *Size* memiliki nilai minimum sebesar 27,414 dan nilai maksimum sebesar 31,111. Dari table tersebut diperoleh nilai rata-rata *Size* sebesar 29,565 dengan standar deviasi sebesar 0,939. Standar deviasi sebesar 0,939 menunjukkan hal yang baik, karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan baku dari variabel *Size* yang lebih kecil dari rata-ratanya.

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan pengujian dengan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.2. berikut:

**Tabel 4.2.**  
Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorof-Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61182527
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,649
Asymp. Sig. (2-tailed)		,794

a Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2011

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dari *unstandardized residual* sebesar 0,794 yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolnieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2006). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing – masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.3. berikut :

**Tabel 4.3.**  
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,861	1,161
	PPAP	,754	1,326
	FDR	,909	1,101
	NPF	,621	1,611
	BOPO	,842	1,188
	SIZE	,582	1,719

Sumber:Datasekunder diolah, 2011

Hasil pengujian pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel CAR sebesar  $0,861 > 0,1$  dan VIF  $1,161 < 10$ , variabel PPAP memiliki nilai *tolerance*  $0,754 > 0,1$  dan VIF  $1,326 < 10$ , variabel FDR memiliki nilai *tolerance*  $0,909 > 0,1$  dan VIF  $1,101 < 10$ , variabel NPF memiliki nilai *tolerance*  $0,621 > 0,1$  dan VIF  $1,611 < 10$ , variabel BOPO memiliki nilai *tolerance*  $0,842 > 0,1$  dan VIF  $1,188 < 10$ , variabel SIZE memiliki nilai *tolerance*  $0,582 > 0,1$  dan VIF  $1,719 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah

dengan uji Durbin Watson (DW). Hasil pengujian autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.4. berikut:

**Tabel 4.4.**  
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882(a)	,778	,748	,55245	1,843

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,843. Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,8082 dan  $(4-du) = 2,1918$ . Dengan demikian diperoleh bahwa nilai  $DW = 1,843$  berada diantara du dan  $4-du$ .  $1,8082 < 1,843 < 2,1918$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

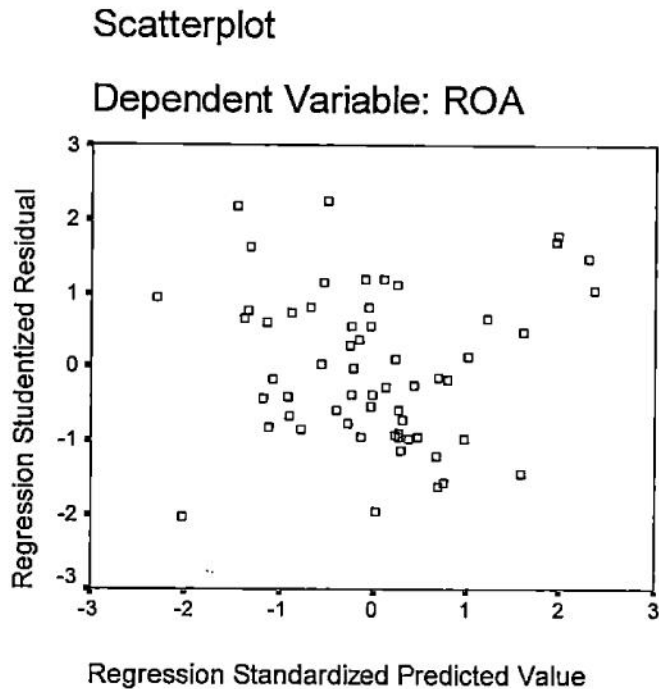
#### 4. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.5. berikut:



**Gambar 4.5**  
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Dari gambar tersebut diperoleh bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu CAR, PPAP, FDR, NPF, SIZE dan BOPO. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial.

Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada tabel 4.6. berikut:

**Tabel 4.6.**  
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,267	3,960		4,360	,000
CAR	-,048	,044	-,083	-1,101	,276
PPAP	-,001	,009	-,005	-,064	,949
FDR	,032	,013	,187	2,539	,014
NPF	-,164	,055	-,264	-2,967	,005
BOPO	-,125	,012	-,768	-10,062	,000
SIZE	-,216	,118	-,167	-1,820	,075

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

$$ROA = 17,267 - 0,048CAR - 0,001PPAP + 0,032FDR - 0,164NPF - 0,125BOPO - 0,216SIZE$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna :

- CAR mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,048. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,048 persen.

- b. PPAP mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0,001. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan PPAP sebesar 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001 persen.
  - c. FDR mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,032 Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel FDR akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0,032 persen.
  - d. NPF mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0,164. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,164 persen.
  - e. BOPO mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0,125. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,125 persen.
  - f. *Size* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0,216. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Size* sebesar 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,216 persen.
2. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keenam.

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh bahwa variabel FDR memiliki koefisien dengan arah positif, sedangkan 5 variabel lainnya yaitu CAR, PPAP, NPF, BOPO dan SIZE memiliki koefisien arah negatif. Hal ini

berarti bahwa peningkatan FDR akan meningkatkan ROA, sedangkan peningkatan CAR, PPAP, NPF, BOPO dan SIZE cenderung akan menurunkan ROA.

**Tabel 4.7.**  
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	17,267	3,960		4,360	,000
CAR	-,048	,044	-,083	-1,101	,276
PPAP	-,001	,009	-,005	-,064	,949
FDR	,032	,013	,187	2,539	,014
NPF	-,164	,055	-,264	-2,967	,005
BOPO	-,125	,012	-,768	-10,062	,000
SIZE	-,216	,118	-,167	-1,820	,075

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh dari keenam variabel tersebut terhadap ROA dapat diuji sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

$H_1$  = CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7. didapatkan hasil estimasi variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0,048 dengan probabilitas sebesar 0,276. Nilai signifikansi di atas alpha 0,05 dan arah koefisien negatif, menunjukkan bahwa variable CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 1 ditolak.**

b. Pengujian Hipotesis 2

$H_2$  = PPAP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7. didapatkan hasil estimasi variabel PPAP memiliki nilai koefisien sebesar -0,001 dengan probabilitas sebesar 0,949. Nilai signifikansi di atas alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel PPAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA meskipun nilai koefisien searah dengan hipotesis. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis 3

$H_3$  = FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7. didapatkan hasil estimasi variabel FDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,032 dengan probabilitas sebesar 0,014. Nilai signifikansi di bawah alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

d. Pengujian Hipotesis 4

$H_4$  = NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7. didapatkan hasil estimasi variabel NPF memiliki nilai koefisien sebesar -0,164 dengan probabilitas sebesar 0,005. Nilai signifikansi di bawah alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 4 diterima**.

e. Pengujian Hipotesis 5

$H_5$  = BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7. didapatkan hasil estimasi variabel BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0,125 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 5 diterima**.

f. Pengujian Hipotesis 6

$H_6$  = SIZE berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.7. didapatkan hasil estimasi variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar -0,216 dengan probabilitas sebesar 0,075. Nilai signifikansi di bawah alpha 0,1 menunjukkan bahwa variabel SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA akan tetapi nilai koefisien berlawanan arah dengan hipotesis. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 6 ditolak**.

3. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F).

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel ROA, tetapi jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA.

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.8.**  
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63,384	6	10,564	25,301	,000(a)
Residual	21,711	52	,418		
Total	85,095	58			

a Predictors: (Constant), SIZE, BOPO, FDR, CAR, PPAP, NPF

b Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Data tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 25,301 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh CAR, PPAP, FDR, NPF, BOPO dan SIZE. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, PPAP, FDR, NPF, BOPO dan SIZE. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang

berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

**Tabel 4.9.**  
Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882(a)	.778	.748	.65245

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,748 Hal ini berarti bahwa 74,8% variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh enam variabel CAR, PPAP, FDR, NPF, BOPO dan SIZE sedangkan sisanya sebesar 25,2% ROA dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab yang lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## E. Pembahasan

1. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mawardi (2005), Prasnanugraha (2007), Purwana (2009), dan



Simanjuntak (2009) dalam Hesti (2010) dan penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2010).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bank yang memiliki kecukupan modal (CAR yang besar) tidak menjamin bank tersebut memiliki keuntungan yang besar. Hal ini diduga meskipun Bank memiliki modal yang besar, namun apabila tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (Sutedja, 2008 dalam Hesti 2010). Tidak berpengaruhnya modal terhadap ROA juga dapat disebabkan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk pengembangan usaha dalam mencapai profit bank.

2. Variabel PPAP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel PPAP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kosmidou (2008) dan Arini (2009) dalam Hesti (2010).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diduga bahwa bank sudah memiliki agunan dari nasabah yang dapat mengurangi besarnya PPAP atau bahkan menutup besarnya PPAP yang harus dibentuk dari suatu pembiayaan. Sehingga apabila ada pembiayaan

bermasalah, aktiva produktif yang dimiliki tidak begitu terpengaruh (tidak digunakan untuk menutup resiko kerugian dari pembiayaan bermasalah karena pembentukan PPAP), karena sudah ada agunan yang dapat mengurangi atau menutupi besarnya pembiayaan bermasalah tersebut.

3. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Stiawan (2009), Puspitasari (2009), dan Astohar (2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila bank dalam memberikan pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga tinggi (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif) maka akan meningkatkan laba bank tersebut, dengan kata lain kenaikan FDR akan meningkatkan ROA.

4. Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Stiawan (2009), Puspitasari (2009), dan Prasiyaningtyas (2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik Puspitasari (2009).

5. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Stiawan (2009), Puspitasari (2009), dan Prasiyaningtyas (2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin

besar BOPO maka akan semakin kecil *Return On Asset* (ROA) Puspitasari (2009).

6. Variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Stiawan (2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran suatu bank yang besar (asset besar) tidak menjamin bank tersebut memiliki laba yang besar. Hal ini berarti Asset bank syariah yang semakin bertambah kurang diikuti dengan kenaikan ROA. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah tingginya pembiayaan yang diikuti dengan kenaikan pembiayaan bermasalah.